Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) e-ISSN : 2745 4053
Vol. 6 No. 3 September 2025 |pp 4422-4431 |DOI: http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i3.6822

Diversifikasi Pangan Lokal dalam Penanganan Stunting pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Suka Maju di Desa Bakiruk Kecamatan Malaka Tengah

[1)]Tomycho Olviana*, [2)]Doppy R. Nendissa, [3)]Santhy Chamdra, [4)]Maria Adella Kono, [5)]Arlindo J. Kami

[1,2,3,4,5)]Program Studi Agribisnis, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Indonesia
Email Corresponding: tomycho2910@staf.undana.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:
Kandungan gizi
Kelompok Wanita Tani
Kombinasi
Pangan lokal
Stunting

ABSTRAK

Stunting di Indonesia merupakan isu kritis yang membutuhkan pendekatan multi-sektoral dan menjadi permasalahan kekurangan gizi utama balita Indonesia saat ini. Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) sebagai penyumbang tertinggi anak stunting di Indonesia. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) angka stunting Provinsi NTT pada tahun 2023 sebesar 37%. Jumlah Kasus Stunting di Kabupaten Malaka berdasarkan BPS Nusa Tenggara Timur tahun 2024 yakni sebesar 16%. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk untuk meningkatkan pengetahuan mengenai sumber gizi yang terdapat pada pangan lokal dan keterampilan untuk melakukan pengolahan lanjutan dengan kombinasi beberapa produk pertanian dan perikanan (singkong, kelor dan ikan) menjadi makanan yang memiliki nilai gizi tinggi bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Suka Maju di Desa Bakiruk Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka. Minimnya pengetahuan sumber gizi yang terkandung dalam komoditi pangan lokal dan ketrampilan kombinasi dalam pengolahan pangan lokal menyebabkan hasil pertanian komoditi lokal di olah secara tradisional dan langsung dikonsumsi. Oleh karena itu diperlukan pemahaman yang baik tentang kandungan gizi yang terdapat pada komoditi pangan lokal yang dihasilkan oleh masayarakat dalam hal ini KWT Suka Maju, sehingga dapat melakukan kombinasi dalam pengolahan pangan lokal dan menjadi menjadi makanan dengan sumber gizi tinggi bagi anggota keluarga terutama anak-anak berusia 1-5 tahun, Ibu Hamil, Ibu Menyusui. Dengan demikian akan membantu program pemerintah dalam penurunan angka stunting di Provinsi Nusa Tenggara Timur khususnya Kabupaten Malaka.

Keywords:
Nutrient content
Women Farmers Group
Combination
Local food
Stunting

ABSTRACT

Stunting in Indonesia is a critical issue that requires a multi-sectoral approach and is the main malnutrition problem of Indonesian toddlers today. East Nusa Tenggara (NTT) Province is the highest contributor of stunted children in Indonesia. According to the Ministry of Health of the Republic of Indonesia, as reported in the Indonesian Nutrition Status Survey (SSGI), the stunting rate in the NTT Province in 2023 was 37%. The number of stunting cases in Malaka District based on the BPS East Nusa Tenggara in 2024 is 16%. The purpose of this service activity is to increase knowledge about nutritional sources contained in local foods and skills to carry out advanced processing with a combination of several agricultural and fishery products (cassava, moringa and fish) into foods that have high nutritional value for the Suka Maju Women Farmers Group (KWT) in Bakiruk Village, Central Malaka District, Malaka District. The lack of knowledge about the dietary sources contained in local food commodities, combined with traditional skills in local food processing, results in local commodity agricultural products being processed traditionally and consumed directly. Therefore, a good understanding of the nutritional content contained in local food commodities produced by the community, in this case, KWT Suka Maju, is needed, so that they can combine local food processing and become foods with high nutritional value for family members, especially children aged 1-5 years, Pregnant women, and breastfeeding mothers. This will support the government's program to reduce stunting in East Nusa Tenggara Province, particularly in Malaka District.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

I. PENDAHULUAN

Permasalahan gizi buruk atau stunting masih menjadi momok dalam Pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Stunting adalah kondisi di mana anak mengalami gagal tumbuh akibat malnutrisi kronis, yang berujung pada tinggi badan yang di bawah standar untuk usia mereka (Metasari, Sumarni, & Kamsiar, 2024). Di Indonesia, prevalensi stunting masih sangat tinggi, mencapai 30,8% pada anak di bawah lima tahun, khususnya di daerah seperti Nusa Tenggara Timur yang mencatat angka terburuk hingga 69,6% (Basri, Hadju, Zulkifli, Syam, & Indriasari, 2021). Kondisi ini berpotensi membahayakan perkembangan kognitif dan fisik anak, yang selanjutnya berdampak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) di masa depan. Stunting merupakan indikator kekurangan gizi yang lebih bersifat kronis, mencerminkan kondisi di mana anak tidak mendapatkan nutrisi yang memadai selama periode waktu yang lama, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan, yang mencakup masa kehamilan hingga usia dua tahun (Wahyuningsih et al., 2022). Menurut definisi WHO, stunting diukur dengan menggunakan indeks tinggi badan untuk umur (TB/U), di mana anak dikategorikan stunting jika tinggi badannya berada di bawah -2 SD (Rahmadhita, 2020). Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) sebagai penyumbang tertinggi anak stunting di Indonesia. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) angka stunting Provinsi NTT pada tahun 2023 sebesar 37%. Jumlah Kasus Stunting di Kabupaten Malaka berdasarkan BPS Nusa Tenggara Timur tahun 2024 yakni sebesar 16% (BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2024). Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh berbagai daerah di NTT terkait dengan upaya penuruan stunting yaitu asupan kalori yang tidak kuat, ini disebabkan karena faktor sosio-ekonomi (kemiskinan) (Nugraheni, Nugraheni, & Lisnawati, 2020; Nur, Valensia, & A Lobo, 2021), pendidikan dan pengetahuan yang rendah mengenai praktik pemberian makanan untuk bayi dan balita (kecukupan ASI) (Singrapati & Astuti, 2024), peranan protein hewani dalam MPASI (Nugraheni et al., 2020; Nur et al., 2021), pengaruh budaya dan ketersediaan makanan setempat yang masih kurang atau belum dimanfaatkan karena kurangnya pengetahuan masyaratkat (Alvionita, 2023). Terkait dengan upaya pencegahan stunting di NTT maka pola hidup sehat yang harus ditingkatkan dengan memanfaatkan sumber makanan lokal agar menekan biaya dalam pembelian produk namum tetap memiliki asupan gizi yang cukup.

Berhubungan dengan masalah asupan gizi keluarga, maka perlu dilakukan diversifikasi atau penganekaragaman produk pertanian lokal untuk penanganan isu stunting. Diversifikasi produk pangan lokal yang akan dilakukan adalah kombinasi pengolahan singkong, kelor dan ikan menjadi produk nugget. Penggunaan ikan sebagai bahan utama protein karena didukung oleh sumber daya laut dengan luas perairan NTT mencapai 15.141.733,10 Ha (BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2024). Produk hasil perairan di NTT berpotensi menghasilkan beragam jenis ikan seperti ikan Tuna, Cakalang, Ikan kembung dan lain-lain (BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2024). Potensi Lestari yang tinggi perikanan angka di NTT mencapai 388.700 Ton per tahun, angka ini menunjukan bahwa laut NTT mampu memasok ikan dengan jumlah yang besar secara berkelanjutan dan Ikan merupakan salah satu sumber protein hewani yang mengandung asam lemak tak jenuh tingginya kandungan Omega-3 pada ikan (BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2024). Singkong adalah jenis umbi-umbian yang mengandung karbohidrat, sehingga beberapa daerah menjadikan singkong sebagai makanan pokok pengganti nasi. Selanjutnya untuk komiditi kelor, merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi masalah stunting dan kekurangan gizi pada anak- anak. Diversifikasi pengolahan produk pertanian lokal ini diharapkan akan menjadi salah satu alternatif makanan yang menunjang asupan gizi masyarakat, terkususnya Anak-anak berusia 1-5 tahun, Ibu Hamil, dan Ibu Menyusui. Selain pelatihan pengolahan produk, penyuluhan tentang pangan dan gizi kepada Masyarakat yang menjadi target diperlukan sehingga diharapkan adanya peningkatan kesadaran dalam masalah kesehatan kususnya pangan dan gizi. Dengan demikian masyarakat di Nusa Tenggara Timur dapat diberdayakan dalam upaya penanganan stunting di provinsi sendiri dengan memanfaatkan komoditi lokal.

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan kelompok tani di pedesaan yang seluruh anggota kelompoknya merupakan Wanita atau perempuan. Struktur organisasisnya sama seperti kelompok tani lainnya dimana ada ketua, sekretaris dan bendahara kelompok. Selain itu, manajemen organisasi kelompok sama seperti kelompok tani lainnya. Terbentuknya KWT cenderung untuk mengakomodir kebutuhan-kebutuhan yang melibatkan peran wanita dalam usahatani seperti motivator peningkatan produksi, pengenalan teknologi dan adopsi inovasi, peran sebagai pemetikan hasil, pemasaran dan pengolahan pangan rumah tangga. Dengan demikian, apabila peran KWT dapat meningkatkan produksi, maka akan berdampak pada peningkatan ekonomi lokal. Terbentuknya KWT dapat juga bertujuan untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subyek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok

tani. Kelompok Wanita Tani (KWT) Suka Maju merupakan KWT yang terletak di Desa Bakiruk Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka dibentuk sebagai upaya partisipasi dan mengaktifkan kaum perempuan secara langsung dalam usaha-usaha peningkatan hasil pertanian di Kabupaten Malaka. Keterlibatan KWT ini dalam pembangunan pertanian sangat vital karena perempuan bersentuhan langsung dengan urusan pangan dalam rumah tangga sehingga lebih memahami kebutuhan pangan baik berkaitan dengan menu harian maupun gizi pangan untuk keluarga. KWT Suka Maju yang berjumlah 25 anggota. Usaha yang dijalankan KWT Suka Maju adalah membudidayakan produk pertanian dan usahatani pokok lainya seperti jagung, pisang, umbi-umbian dan bawang merah. KWT ini memiliki sumber daya manusia dengan pendidikan paling tinggi SLTA dengan memiliki semangat kerja di bidang pertanian yang cukup tinggi terutama keinginan untuk menerima inovasi baru sehingga menjadi daya tarik sendiri untuk diberikan pelatihan guna menambah wawasan. Permasalahan yang ditemukan pada KWT Suka Maju adalah hingga saat ini hasil pertanian diolah secara tradisional dan langsung dikonsumsi tanpa adanya kombinasi dalam pengolahan produk pertanian untuk meningkatkan nilai gizi bagi anggota keluarga. Untuk mengatasi permasalahan mitra, maka solusi yang ditawarkan meliputi pengolahan dan penganekaragaman menu rumah tangga, meningkatkan gizi dan juga dapat dijadikan bisnis untuk meningkatkan pendapatan keluarga petani kepada Wanita Tani Suka Maju Desa Bakiruk Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka.

Berdasarkan permasalahan di atas maka dianggap perlu untuk dilakukan penyuluhan tentang sumber gizi yang terdapat pada komiditi pertanian lokal dan pelatihan diversifikasi pengolahan pangan lokal guna meningkatkan nilai gizi keluarga, dengan demikian akan membantu program pemerintah dalam penurunan angka stunting di Provinsi Nusa Tenggara Timur khususnya Kabupaten Malaka. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan mengenai sumber gizi yang terdapat pada pangan lokal dan keterampilan untuk melakukan pengolahan lanjutan dengan kombinasi beberapa produk pertanian dan perikanan yaitu singkong, kelor dan ikan menjadi “Nugget Silor” (Silor: Singkong, Ikan dan Kelor) yang memiliki nilai gizi tinggi.

II. MASALAH

Permasalahan stunting di Kabupaten Malaka, Nusa Tenggara Timur, mencerminkan tantangan gizi yang serius yang dihadapi oleh banyak daerah di Indonesia. Stunting adalah kondisi di mana tinggi badan anak di bawah standar untuk usia mereka, dan biasanya diakibatkan oleh malnutrisi kronis sejak masa kehamilan hingga dua tahun pertama kehidupan (Harefa, 2021; Rahmadhita, 2020). Data dari berbagai daerah di Indonesia menunjukkan prevalensi stunting yang memerlukan perhatian. Prevalensi stunting secara nasional diperkirakan terjadi pada sekitar 22% dari anak di bawah umur 5 tahun (Rahmadhita, 2020). Salah satu penyebab utama stunting di Kabupaten Malaka dan daerah lainnya adalah faktor sosial ekonomi yang rendah, yang berkontribusi pada pola asuh yang kurang optimal dan asupan gizi yang tidak memadai (Harefa, 2021; Masrul, 2019). Selain itu, terdapat pengaruh dari kebijakan kesehatan dan peran masyarakat dalam menjalankan program-program gizi anak (Anggraini, Sari, & Sari, 2022; Mulianingsih, Yolanda, Widiastuti, & Hayana, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat, termasuk pemahaman serta perilaku ibu terhadap gizi anak, sangat menentukan keberhasilan program penanganan stunting (Liem, Panggabean, & Farady, 2019). Oleh karena itu, perubahan persepsi sosial terhadap kesehatan gizi anak perlu diterapkan agar masyarakat lebih aktif dalam menyikapi masalah ini. Intervensi yang efektif untuk menangani stunting melibatkan pendekatan multisektoral, termasuk meningkatkan pendidikan gizi bagi ibu hamil dan balita (Dini et al., 2022; Nurdin, Sunandar, Ariyana, Rismawati, & Rahmiani, 2023). Sosialisasi mengenai pemenuhan gizi selama kehamilan dan perlunya pelayanan kesehatan antenatal yang baik dapat membantu mencegah stunting (Hasanah, Yulianti, & Lailiyah, 2024). Berbagai program edukasi dalam bentuk permainan dan interaksi langsung dengan masyarakat terbukti dapat meningkatkan pemahaman tentang nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan anak yang sehat, serta meningkatkan partisipasi dalam pemantauan Kesehatan (Mulianingsih et al., 2021; Musfiroh et al., 2022).

Pelaksanaan program pemerintah yang terfokus dan terbina dengan baik di level lokal, seperti dalam bentuk pendampingan intensif kepada ibu dan anak-anak, sangat penting untuk menurunkan angka stunting di Kabupaten Malaka (Masrul, 2019; Zhara, Weston, & Fitrie, 2024). Program tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan diintegrasikan dengan kebijakan kesehatan nasional (Zhara et al., 2024). Mengingat kompleksitas masalah stunting yang meliputi aspek ekonomi, sosial, dan budaya, pendekatan kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan sektor kesehatan akan sangat membantu dalam mengurangi prevalensi

stunting. Permasalahan stunting di Kabupaten Malaka, Nusa Tenggara Timur, harus ditangani dengan pendekatan yang terintegrasi, memfokuskan pada pendidikan dan pemberdayaan masyarakat terhadap isu gizi anak, agar upaya penanggulangan stunting dapat berdampak jangka panjang.

Gambar 1. Lokasi Kelompok Wanita Tani Suka Maju Desa Bakiruk, Malaka Tengah

III. METODE

Kegiatan ini dilakukan di Kelompok Wanita Tani Suka Maju Desa Bakiruk Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka pada Juni 2025. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendidikan langsung kepada masyarakat melalui kegiatan penyuluhan penguatan manajemen kelompok. Kegitan pengabdian kepada masayarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No	Kegiatan	Partisipasi Tim dan Mitra
1.	Tahap Persiapan	Survei dan koordinasi awal dengan ketua kelompok mitra (Kelompok Wanita Tani Suka Maju) dengan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan serta memastikan kesediaan lokasi dan waktu pelaksanaan. Selain itu, dilakukan juga pembagian tugas tim dan materi untuk masing-masing anggota tim.
2.	Tahapan Pelaksanaan	• Penyuluhan dengan melakukan penyampaian materi mengenai manfaat dan kandungan gizi pangan lokal, sebagai upaya meningkatkan kesadaran gizi dan pemanfaatan sumber daya lokal; serta penguatan kelembagaan kelompok, untuk memperkuat struktur organisasi, peran anggota, serta keberlanjutan kegiatan kelompok dalam pengelolaan pangan lokal • Pelatihan secara langsung pengolahan kombinasi produk pertanian menjadi nugget silor
3.	Tahapan Evaluasi	Tahapan ini dilakukan pada akhir kegiatan pengabdian untuk memastikan masyarakat mitra sasaran memiliki pengetahuan dan ketrampilan terkait gizi keluarga dengan memanfaatkan pangan lokal dan dapat dijadikan sebagai usaha yang akan menjadi salah satu sumber pendapatan keluarga dan kelompok tani.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan melibatkan seluruh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Suka Maju. Tahapan pelaksanaan dimulai dari fase perencanaan, yang dilakukan secara partisipatif bersama anggota kelompok. Kegiatan perencanaan mencakup koordinasi dengan ketua kelompok, untuk menjelaskan tujuan dan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan; penentuan lokasi dan waktu pelaksanaan, dengan memastikan kesediaan dan kesiapan kelompok; dan pembagian tugas tim pelaksana, termasuk penugasan penyampaian materi kepada masing-masing anggota tim sesuai dengan bidangnya. Tahapan berikutnya yaitu tahapan pelaksanaan yang melibatkan 25 orang anggota kelompok wanita tani atau keluarga wanita tani yang tergabung dalam KWT Suka Maju Desa Bakiruk. Dalam kegiatan ini di dahului dengan pemberian materi untuk penguatan manajemen kelompok. Materi yang di sampaikan oleh tim yaitu tentang kelembagaan dan manfaat dan kandungan gizi dalam pangan lokal.

(a) (b)

Gambar 2. Kegiatan penyampaian materi; (a) Materi kelembagaan; (b) Materi manfaat dan kandungan gizi pangan lokal

Setelah dilakukan penyampaian materi dilanjutkan dengan praktek pengolahan kombinasi produk pertanian (singkong, kelor dan ikan) menjadi "Nugget Silor". Anggota tim memberikan praktik pembuatan nugget silor dengan alat-alat dan bahan yang tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Alat dan bahan untuk pembuatan nugget silor

No.	Alat	Bahan
1.	Baskom	Singkong (25 buah)
2.	Blender	Daun kelor (5 ikat)
3.	Pisau	Ikan kembung (25 ekor)
4.	Talenan	Pilihan lain ikan tuna (1Kg)
5.	Loyang	Tepung panir (1 Kg)
6.	Sendok	Tepung maizena (250gr)
7.	Dandang	Telur (16 butir)
8.	Kompor	Garam
9.	Gelas ukur	Bawang merah (10 siung)
10.	Timbangan	Bawang putih (10 siung)
11.	Pengayak	Merica
12.	Parutan	Margarin (1 pcs)
13.	Wajan	Keju
14.	Sutel	Minyak goreng

Alat dan bahan ini kemudian dipraktikan bersama-sama dengan anggota KWT secara langsung dengan tahapan cara pembuatan sebagai berikut:

a. Singkong, kelor dan ikan dibersihkan;
b. Haluskan bawang merah dan bawang putih;
c. Singkong diparut dan di peras airnya (buang airnya);
d. Ikan dikukus dan dipisahkan daging dari tulangnya kemudian dihaluskan dengan menggunakan blender;
e. Kelor dihaluskan dengan menggunakan blender dan diambil sarinya;
f. Adonan I: Campurkan ikan, kelor, singkong, mentega, garam, merica dan bumbu yang telah dihaluskan;
g. Adonan II: Siapkan wadah untuk mencapur tepung maizena dan telur;
h. Kemudian campur adonan I dan II hingga tercampur rata jika agak berair maka tambahkan tepung maizena, setelah tercampur rata tuang ke dalam loyang dan ratakan;
i. Siapkan dandang yang sudah dipansakan untuk proses pengukusan adonan;
j. Kukus Adonan hingga matang;

k. Setelah matang dinginkan, lalu potong-potong sesuai bentuk yang diinginkan; dan
l. Siapkan bahan pencelup berupa telur kemudian potongan nuget dicelup dalam telur lalu balur dengan tepung panir dan siap digoreng jika ingin langsung dikonsumsi atau jika ingin disimpan dalam frozen maka siapkan wadah yang tertutup rapat dan kedap udara untuk di kemas.

(a) (b)

Gambar 3. Kegiatan pembersihan bahan-bahan; (a) Daun kelor; (b) Daging ikan

(a) (b)

Gambar 4. Kegiatan pengolahan bahan-bahan; (a) Pembuatan adonan; (b) Pencetakan adonan

(a) (b)

Gambar 5. Kegiatan penyajian produk; (a) Proses penggorengan nugget silor; (b) Proses pengemasan produk

Produk olahan nugget yang menggabungkan singkong, ikan kembung atau ikan tuna, dan daun kelor menawarkan berbagai manfaat dari sisi nutrisi maupun ekonomi. Dalam konteks gizi, ketiga bahan dasar ini

memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas diet konsumen. Ikan kembung dan tuna merupakan sumber protein hewani berkualitas tinggi, kaya akan asam lemak omega-3 yang diketahui bermanfaat untuk kesehatan otak dan jantung (Nasution, Nisa, Lubis, & Ismed, 2022; Pramono, Ningtyias, Rohmawati, & Aryatika, 2021). Nugget yang berbahan dasar ikan kembung atau tuna tidak hanya memberikan sumber protein yang esensial untuk perkembangan fisik dan mental, tetapi juga memiliki kadar lemak sehat yang bermanfaat (Pramono et al., 2021; Tamburaka, Edwin, Rumbia, Fatmawati, & Rizal, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa produk nugget dengan tambahan ikan dapat memperbaiki profil gizi, meningkatkan rasa dan aroma produk, serta menarik minat konsumen, khususnya anak-anak (Nasution et al., 2022; Vidayanana, Sari, & Damayanti, 2020). Selain itu, potensi pengembangan produk ini dapat membantu dalam diversifikasi konsumsi ikan dalam masyarakat.

Singkong sebagai bahan utama dalam pembuatan nugget juga memberikan manfaat yang tidak kalah penting. Singkong adalah sumber karbohidrat kompleks yang baik, mendukung asupan energi yang stabil (Akhmadi, 2021). Proses pengolahan singkong menjadi nugget dapat meningkatkan nilai ekonomisnya, mengingat singkong merupakan bahan pangan yang melimpah dan mudah dibudidayakan di Indonesia (Akhmadi, 2021; Muzakki, 2020). Melalui inovasi ini, masyarakat dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan memberdayakan ekonomi lokal melalui pembuatan produk olahan yang menarik dan bernilai jual tinggi. Daun kelor, yang dijuluki sebagai "*superfood*", menawarkan berbagai keuntungan gizi. Daun ini kaya akan vitamin, mineral, dan antioksidan yang mampu mendukung sistem imun dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan (Fitri, Toharmat, Astuti, & Tamura, 2015). Penambahan tepung daun kelor dalam nugget terbukti meningkatkan kadar protein, kalsium, dan zat besi, sehingga memperkaya nutrisi dalam setiap porsi nugget yang dihasilkan (Pramono et al., 2021; Vidayanana et al., 2020). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa nugget yang mengandung daun kelor memiliki penerimaan yang baik di kalangan konsumen, berkat rasa dan tekstur yang dihasilkan (Setiawati, Widiantie, & Nurlaelah, 2022; Vidayanana et al., 2020). Dengan mengkombinasikan ketiga bahan ini, nugget tidak hanya menjadi pilihan makanan cepat saji yang sehat, tetapi juga merupakan upaya untuk mengedukasi masyarakat tentang pola makan sehat dan berkelanjutan. Pelatihan dan program penyuluhan untuk pengolahan dan pemasaran nugget dengan bahan-bahan ini dapat memberdayakan komunitas, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi konsumen tetapi juga produsen makanan (Setiawati et al., 2022; Yanti & Permata, 2017).

Gambar 6. Pembagian produk Nugget Silor kepada anak-anak

Nugget silor merupakan solusi menarik dalam upaya pencegahan stunting pada anak-anak. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh yang diakibatkan oleh kekurangan gizi yang berlangsung lama dan dapat menyebabkan dampak negatif jangka panjang pada perkembangan fisik dan kognitif anak (Dewi et al., 2024; Insani et al., 2024). Ikan kembung dan ikan tuna merupakan sumber protein hewani yang sangat baik.

Penelitian telah menunjukkan bahwa asupan protein yang cukup sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, dan kekurangan protein adalah salah satu faktor penyebab stunting (Sholikhah & Dewi, 2022). Ikan kembung dan tuna kaya akan asam lemak omega-3 yang membantu dalam perkembangan otak, sehingga dapat mendukung kecerdasan anak (Rawung, Montong, & Lapian, 2023). Selain itu, nugget yang berbasis ikan ini sangat mudah dikonsumsi oleh anak-anak, yang sering kali memiliki preferensi terhadap makanan yang praktis dan mudah dipegang (Kamarudin et al., 2023). Singkong memberikan cadangan karbohidrat yang baik, menyediakan energi yang diperlukan bagi anak-anak yang aktif (Solehah, Lastyana, Jauhari, Adrian, & Ariani, 2023). Kombinasi singkong dengan protein dari ikan meningkatkan nilai gizi nugget secara keseluruhan, menjadikannya makanan yang lebih seimbang untuk anak-anak (Solehah et al., 2023). Pengolahan singkong menjadi nugget juga menciptakan peluang bagi keluarga untuk memproduksi makanan sehat dan bergizi di rumah, yang mendukung pemberdayaan ekonomi keluarga (Ningrum & Oktafia, 2023). Penambahan daun kelor dalam resep nugget ini memberikan manfaat tambahan yang signifikan. Daun kelor dikenal kaya akan vitamin, mineral, dan protein, serta memiliki sifat antioksidan yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh anak (Fitri et al., 2015). Penelitian menunjukkan bahwa daun kelor mampu menambah kadar gizi dalam produk makanan serta dapat berkontribusi pada penanganan stunting (Vidayanana et al., 2020). Dengan memasukkan daun kelor ke dalam nugget, tidak hanya meningkatkan nilai gizi, tetapi juga memperkenalkan anak-anak pada rangkaian sayuran yang sehat dalam pola makan mereka (Huda et al., 2023).

Selain manfaat gizi, pelatihan dan sosialisasi di masyarakat mengenai cara membuat nugget dari olahan ini juga sangat berdampak. Edukasi mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang, pengolahan makanan yang tepat, dan konsep pangan lokal yang sehat dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting dan cara pencegahannya (Rahman et al., 2023; Torizellia et al., 2023). Ketika masyarakat diberikan keterampilan untuk membuat pangan yang bergizi seperti nugget, mereka cenderung lebih percaya diri untuk menyediakan makanan sehat bagi anak-anak mereka. Dengan demikian, nugget silor bukan hanya menawarkan manfaat nutrisi penting untuk pertumbuhan anak, tetapi juga merupakan langkah strategis dalam pencegahan stunting yang efektif. Pengintegrasian bahan-bahan lokal dan pelatihan dalam pengolahannya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pola makan sehat dan ekonomi keluarga.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di KWT Suka Maju menunjukkan bahwa diversifikasi pangan lokal melalui inovasi produk seperti nugget silor yang menggabungkan singkong, ikan, dan daun kelor merupakan pendekatan strategis dan aplikatif dalam upaya pencegahan stunting. Melalui metode penyuluhan dan praktik langsung, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang gizi dan potensi bahan lokal, tetapi juga keterampilan dalam mengolahnya menjadi produk bernilai tambah yang mudah diterima oleh anak-anak dan keluarga. Inisiatif ini memperkuat kesadaran akan pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan, sekaligus mendorong kemandirian pangan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat, khususnya di wilayah yang rentan terhadap masalah gizi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana yang telah memberi dukungan dana untuk pelaksanaan kegiatan ini melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat. Ucapan terima kasih disampaikan juga kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Suka Maju Desa Bakiruk Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka yang telah bersedia menjadi mitra untuk pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmadi, H. (2021). Perintisan Produk Unggulan Desa Menggunakan Produk Olahan Berbahan Dasar Singkong. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. https://doi.org/10.18196/ppm.38.240

Alvionita, V. (2023). Atasi Stunting Melalui Penyuluhan Kesehatan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) pada Ibu Bayi dan Balita. *Mega Buana Journal of Innovation and Community Service*, *2*(2), 49–54. https://doi.org/10.59183/iics.v2i2.91

Anggraini, M. L., Sari, S. P., & Sari, P. M. (2022). Sosialisasi Premarital Care dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya. *Khidmah*, *4*(1), 470–475. https://doi.org/10.52523/khidmah.v4i1.378

Basri, H., Hadju, V., Zulkifli, A., Syam, A., & Indriasari, R. (2021). Effect of Moringa Oleifera Supplementation during Pregnancy on the Prevention of Stunted Growth in Children between the Ages of 36 to 42 Months. *Journal of Public Health Research*, *10*(2). https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2207

BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2024). *Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam Angka* . Kupang.

Dewi, Z., Sajiman, Syainah, E., Mas'odah, S., Magdalena, Andres, M. D., … Nisa, N. (2024). Nugget Ikan dan Dimsum Ikan Sayur Mengatasi Stunting dan Wasting. *Jurnal Rakat Sehat : Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 33–39. https://doi.org/10.31964/jrs.v3i1.60

Dini, C. Y., Zakiya, F. F., Apriliani, D., Amelia, A., Windatari, L., Chayani, C. G., … Imron, A. (2022). Penurunan Prevalensi Stunting Di Desa Sudimoroharjo Kabu-paten Nganjuk Sebagai Luaran Program Pendampingan Intensif Lintas Sektor Kepada Ibu Dengan Baduta Stunting. *Media Gizi Indonesia*, *17*(1SP), 221–229. https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1SP.221-229

Fitri, A., Toharmat, T., Astuti, D. A., & Tamura, H. (2015). The Potential Use of Secondary Metabolites in Moringa oleifera as an Antioxidant Source. *Media Peternakan*, *38*(3), 169–175. https://doi.org/10.5398/medpet.2015.38.3.169

Harefa, E. M. (2021). Hubungan Sosial Ekonomi dan Karakteristik Ibu dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, *16*(1), 235–242. https://doi.org/10.36911/pannmed.v16i1.1058

Hasanah, R. U., Yulianti, Y. T., & Lailiyah, S. (2024). Sosialisasi Pencegahan Stunting Dan Pemberian Multi Mikronutrien Suplemen (MMS) Kepada Ibu Hamil Di Desa Klungkung, Sukorambi, Jember. *BERBAKTI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(3), 254–262. https://doi.org/10.30822/berbakti.v1i3.2858

Huda, N., Jaenab, Pratiwi, A., Ovriyadin, Juwani, & Aulia, N. (2023). Pendampingan Dan Pelatihan Inovasi Produk Pangan Sehat Berbahan Dasar Ikan Tuna Dan Cumi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Di Kelurahan Kolo Kota Bima. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *1*(5), 248–253. https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i5.112

Kamarudin, A. P., Rosalina, O., Asri, R., Dewi, R., Diana, R., Fahmi, R., … Amna. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Diversifikasi Ikan Mujair Menjadi Nugget untuk Penanganan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka (JPMB)*, *1*(3). https://doi.org/10.58266/jpmb.v1i3.48

Liem, S., Panggabean, H., & Farady, R. M. (2019). Persepsi Sosial tentang Stunting di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, *18*(1), 37–47. https://doi.org/10.22435/jek.18.1.167.37-47

Masrul, M. (2019). Studi Anak Stunting dan Normal Berdasarkan Pola Asuh Makan serta Asupan Zat Gizi di Daerah Program Penanggulangan Stunting Kabupaten Pasaman, Pasaman Barat. *Jurnal Kesehatan Andalas*, *8*(2S), 74. https://doi.org/10.25077/jka.v8i2S.991

Insani, M. M., Amelia, D., Hanesti, M. P., Milla, A. A., Sapruddin, A. Z., Nurdiyah, N., … Anggani, N. L. (2024). Pemanfaatan Ikan Kembung sebagai Jajanan Sehat Kaya Protein Hewani dalam Mencegah Stunting di Desa Mancasan. *Prosiding Webinar Pengabdian Masyarakat*. https://doi.org/10.23917/abdimas.5197

Metasari, A. R., Sumarni, S., & Kamsiar, K. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting (Status Ekonomi dan Pemberian Asi Eksklusif) pada Balita Usia 25-59 Bulan. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, *2*(5), 463–471. https://doi.org/10.57096/blantika.v2i5.131

Musfiroh, M. F. S., Misyono, Zifani, E. khusna, Mahmudah, S., Udin, M. F., Solihudin, A., … Salafudin, M. (2022). Sosialisasi Stunting dan Intervensi Pencegahan Stunting Era New Normal di Desa Krinjing, Watumalang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 8–15. https://doi.org/10.30640/abdimas45.v1i1.188

Mulianingsih, M., Yolanda, H., Widiastuti, N. A., & Hayana, H. (2021). Media Permainan Ular Tangga sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting di Polindes Gerung Utara Puskesmas Gerung Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, *1*(1), 33–40. https://doi.org/10.51214/japamul.v1i1.88

Muzakki, H. (2020). Produksi Kue Brownies sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Ekonomi Singkong di Krajan Blimbing Dolopo Madiun. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, *1*(2), 87–99. https://doi.org/10.37680/amalee.v1i2.303

Nasution, E., Nisa, H., Lubis, W. W., & Ismed, I. (2022). Pengaruh Variasi Penambahan Udang Ronggeng (Harpiosquilla raphidea) dan Daun Kelor (Moringa oleifera) Terhadap Mutu Fisik Mutu Kimia dan Mikrobiologi Nugget. *NUTRIENT*, *2*(2), 38–51. https://doi.org/10.36911/nutrient.v2i2.1389

Ningrum, K. P. F., & Oktafia, R. (2023). Pelatihan Pembuatan Pangan Lokal Sebagai Sumber Pendapatan Keluarga Bagi Kader Posyandu. *ABDIMASKU : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, *6*(3), 780. https://doi.org/10.62411/ja.v6i3.1547

Nugraheni, A. N. S., Nugraheni, S. A., & Lisnawati, N. (2020). Hubungan Asupan Zat Gizi Makro dan Mineral dengan Kejadian Balita Stunting di Indonesia: Kajian Pustaka. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *19*(5), 322–330. https://doi.org/10.14710/mkmi.19.5.322-330

Nur, A., Valensia, Y., & A Lobo, M. Y. (2021). Pelatihan Pengolahan Pangan Lokal Sumber Protein Untuk Meningkatkan Status Gizi Balita Di Kampung Nelayan Oesapa Kupang. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 170. https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.742

Nurdin, N., Sunandar, S., Ariyana, A., Rismawati, R., & Rahmiani, R. (2023). Pencegahan Stunting secara Dini Melalui Sosialisasi dan Pemantauan pada Ibu Hamil di Desa Pattimpa Kecamatan Ponre Kabupaten Bone. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(2), 183–188. https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i2.5761

Pramono, M. A., Ningtyias, F. W., Rohmawati, N., & Aryatika, K. (2021). Pengaruh Penambahan Tepung Daun Kelor (Moringa oleifera) terhadap Kadar Protein, Kalsium, dan Daya Terima Nugget Ikan Lemuru (Sardinella lemuru). *Penelitian Gizi Dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, *44*(1), 1–10. https://doi.org/10.22435/pgm.v44i1.2639

Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *11*(1), 225–229. https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253

Rahman, A., Zulkifli, Z., Andika, A., Khadijah, S., Dwi, I., & Nana, C. (2023). Program Edukasi Kesadaran dan Pengetahuan Stunting Masyarakat Desa Meunasah Rayeuk Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *1*(10), 2423–2433. https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i10.529

Rawung, V., Montong, P., & Lapian, M. (2023). Pendampingan Pembuatan Nugget dan Ice Cream Pada Orang Tua Anak-anak TK GMIM SION Winangun Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *The Studies of Social Sciences*, *5*(2), 52–62. https://doi.org/10.35801/tsss.v5i2.52553

Setiawati, I., Widiantie, R., & Nurlaelah, I. (2022). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga dalam Membuat Produk Berbasis Singkong di Desa Tenjolayar Kabupaten Kuningan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *2*(3), 341–348. https://doi.org/10.52436/1.jpmi.472

Sholikhah, A., & Dewi, R. K. (2022). Peranan Protein Hewani dalam Mencegah Stunting pada Anak Balita. *JRST (Jurnal Riset Sains Dan Teknologi)*, *6*(1), 95. https://doi.org/10.30595/jrst.v6i1.12012

Singrapati, L. R., & Astuti, E. T. (2024). Determinan Prevalensi Stunting di Nusa Tenggara Tahun 2023. *Seminar Nasional Official Statistics*, *2024*(1), 183–192. https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2024i1.2077

Solehah, N. Z., Lastyana, W., Jauhari, M. T., Adrian, J., & Ariani, F. (2023). Formulasi Nugget Berbasis Pangan Lokal Sebagai Pangan Kaya Energi dan Protein Untuk Balita Stunting. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, *4*(2), 183–189. https://doi.org/10.52742/jgkp.v4i2.227

Tamburaka, I. P., Edwin, R. S., Rumbia, W. A., Fatmawati, F., & Rizal, R. (2022). Edukasi Pengolahan Keripik Singkong dengan Berbagai Varian Rasa di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kota Kendari. *Jurnal Abdi Insani*, *9*(2), 366–372. https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i2.484

Torizellia, C., Prihandini, Y. A., Wafroh, S., Bandawati, B., Riyana, A., Khaira, D. S., & Setia, L. (2023). Pemberdayaan Ibu Hamil melalui Diversifikasi Pangan Lokal sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Kelurahan Sungai Tiung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, *6*(8), 3141–3149. https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i8.10298

Vidayanana, L. R., Sari, F. K., & Damayanti, A. Y. (2020). Pengaruh Penambahan Daun Kelor terhadap Penerimaan, Nilai Proksimat dan Kadar Zat Besi pada Nugget Lele. *Jurnal Sagu*, *19*(1), 27. https://doi.org/10.31258/sagu.v19i1.7876

Wahyuningsih, W., Bukhari, A., Juliaty, A., Erika, K. A., Pamungkas, R. A., Siokal, B., … Amir, S. (2022). Stunting Prevention and Control Program to Reduce the Prevalence of Stunting: Systematic Review Study. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, *10*(F), 190–200. https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8562

Yanti, D., & Permata, D. A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Tani melalui Pengembangan Produk Olahan Ikan di Nagari Tarung-tarung, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 73. https://doi.org/10.29244/agrokreatif.2.2.73-80

Zhara, T. M., Weston, A. D., & Fitrie, R. A. (2024). Analisis Pengambilan Keputusan Kebijakan Penanganan Stunting dalam Menanggulangi Tingginya Angka Stunting di Kabupaten Nganjuk. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, *1*(2), 19. https://doi.org/10.47134/par.v1i2.2395